

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai objek penelitiannya adalah volume penjualan dan laba sebagai indikator perkembangan usaha para penerima pembiayaan dari BMT itQan.

3.2 Metode Penelitian

Metode dalam suatu penelitian diperlukan untuk memecahkan suatu masalah yang sedang diteliti. Dengan menggunakan metode yang tepat diharapkan dapat memilih teknik pengumpulan data yang tepat dan teknik analisis yang tepat pula.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Dalam penelitian deskriptif peneliti berusaha mendeskripsikan, menggambarkan, menjabarkan atau menguraikan data sehingga mudah untuk dipahami.

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk mendeskripsikan bagaimana keadaan usaha para penerima pembiayaan dari BMT itQan, sehingga akan terlihat apakah usaha yang mendapatkan pembiayaan tersebut mengalami peningkatan atau penurunan usaha sebelum dan sesudah menerima pembiayaan.

3.3 Populasi dan Sample

3.3.1 Populasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2010, hlm.173) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM yang minimal sudah setahun menerima pembiayaan dari BMT ItQan cabang Padasuka Bandung yang berjumlah 1.375 nasabah.

3.3.2 Sampel

Menurut Arikunto (2010, hlm. 174) Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel acak sederhana (*simple random sampling*) dimana dalam menggunakan teknik ini semua sampel mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel.

Metode yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus Solvin (dalam Siregar 2011, hlm. 149) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = perkiraan tingkat kesalahan

Penelitian ini menggunakan level signifikansi/tingkat kesalahan sebesar 10%. Berdasarkan rumus tersebut, didapat sampel UMKMpenerima pembiayaan dari BMT itQan sebagai berikut:

$$N = \frac{1375}{1 + 1375(0,1)^2}$$

$$N = \frac{1375}{1 + 1375(0,01)}$$

$$= \frac{1375}{1+13,75}$$

$$= \frac{1375}{14,75}$$

$$= 93,22$$

Berdasarkan perhitungan tersebut maka didapatkan hasil sebesar 93,22 responden dan kemudian dibulatkan menjadi 94 responden.

3.4 Operasional Variabel

Operasional variabel merupakan penjabaran konsep-konsep yang akan diteliti sehingga dapat dijadikan pedoman guna menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan masalah yang diajukan dalam penelitian. Adapun batasan pengertian masing-masing variabel dan pengukurannya dijelaskan dalam tabel 3.1 dibawah ini :

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Konsep Teoritis	Konsep analitis	Konsep Empiris	Skala
Perkembangan Usaha (Y)	<i>Theory the “growth” of the firm is nothing more than an increase in the output of given product, and the “optimum size” of the firm is the lowest point of the average cost curve for its given product.</i> (Penrose dalam Pitelis, 2010, hlm.11)	Sejumlah jawaban untuk melihat perkembangan usaha para penerima pembiayaan dari bmt itQan, dapat dilihat melalui:	1. Besarnya volume penjualan para pelaku usaha sebelum dan sesudah menerima pembiayaan dari BMT itQan	Interval
		1. Volume Penjualan 2. Laba	2. Besarnya laba yang diterima para pelaku usaha sebelum dan sesudah menerima pembiayaan dari BMT itQan.	Interval
	Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara	Adapun hal-hal yang berkaitan dengan pembiayaan antara lain:	1. Latar belakang para pelaku usaha menggunakan pembiayaan dari BMT ItQan.	Nominal

Pembiayaan	bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil. (Kasmir, 2012, hlm. 97)	1. Alasan menggunakan pembiayaan 2. Besarnya pembiayaan	2. Besarnya pembiayaan yang diterima oleh para pelaku usaha dari BMT ItQan	Interval
------------	---	--	--	----------

3.5 Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2010: 203) menyatakan “instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah”.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner/angket mengenai keadaan usaha responden antara sebelum dan sesudah menerima pembiayaan dari BMT ItQan. Kuisisioner yang diberikan kepada responden bersifat terbuka, sehingga responden dapat mengisi angket tersebut sesuai dengan kondisi usahanya.

Dalam kuisisioner tersebut terdapat tiga bagian. Adapun pembagian kuisisioner tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Bagian pertama berisi data diri responden;
- b. Bagian kedua berisi tentang pembiayaan yang diterima responden;
- c. Bagian ketiga berisi tentang perkembangan usaha responden sebelum dan sesudah menerima pembiayaan.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pengumpulan data primer dan sekunder dalam suatu penelitian (Sirergar, 2011 hlm.230). Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden dengan menggunakan kuisisioner sedangkan data sekunder dalam penelitian ini didapatkan dengan wawancara kepada pihak BMT ItQan terkait pembiayaan yang diberikan. Menurut Arikunto (2010,

hlm.194) “angket/kuisisioner adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengedarkan suatu daftar pertanyaan yang telah disiapkan terlebih dahulu yang berupa formulir/angket yang diajukan secara tertulis kepada subyek penelitian untuk mendapatkan data yang di perlukan”.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Apabila nilai *Asymp. Sig.* lebih dari 0,05 maka data berdistribusi normal, sedangkan apabila nilai *Asymp. Sig.* kurang dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Berikut adalah tabel hasil uji normalitas:

Tabel 3.2
Uji Normalitas

		Vsebelum	Vsesudah	Lsebelum	Lsesudah
N		94	94	94	94
Normal Parameters ^{ab}	Mean	4131.8617	6442.4468	11017659.5745	16757340.4255
	Std. Deviation	2651.79063	4318.61461	5583065.10520	8815912.68710
	Absolute	.153	.171	.087	.140
Most Extreme Differences	Positive	.153	.171	.087	.140
	Negative	-.084	-.102	-.062	-.099
Kolmogorov-Smirnov Z		1.483	1.655	.842	1.361
Asymp. Sig. (2-tailed)		.025	.008	.478	.049

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel 3.2 menunjukkan hasil uji normalitas, didapatkan nilai *Asymp. Sig.* untuk volume penjualan selama 5 bulan sebelum mendapatkan pembiayaan sebesar 0,025 yang berarti kurang dari 0,05, sehingga data untuk volume penjualan sebelum mendapatkan pembiayaan berdistribusi tidak normal. Nilai *Asymp. Sig.* volume penjualan selama 5 bulan setelah mendapatkan pembiayaan sebesar 0,008 yang berarti kurang dari 0,05, sehingga data untuk volume

penjualan selama 5 bulan setelah mendapatkan pembiayaan berdistribusi tidak normal.

Data laba selama 5 bulan sebelum mendapatkan pembiayaan mendapatkan nilai Asymp. Sig. sebesar 0,478 yang berarti nilai tersebut lebih dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa data laba selama 5 bulan sebelum mendapatkan pembiayaan berdistribusi normal. Untuk data laba selama 5 bulan setelah mendapatkan pembiayaan juga mendapatkan nilai Asymp. Sig. kurang 0,05 yaitu hanya sebesar 0,049 yang berarti bahwa data omzet penjualan setelah mendapatkan pembiayaan juga berdistribusi tidak normal.

Dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi tidak normal, maka dalam penelitian ini menggunakan statistika nonparametrik. Hal tersebut mengacu pada pernyataan Siregar (2011, hlm.3) bahwa “statistika nonparametrik merupakan bagian statistik yang parameter populasinya atau datanya tidak mengikuti suatu distribusi tertentu atau memiliki distribusi bebas dari persyaratan dan variansnya tidak perlu homogeny”. Contoh metode statistik nonparametrik adalah uji tanda, *rank sum test*, *rank correlation test* (Spearman), *fisher probability exacttest*, *chi-square test*, dan masih banyak lagi.

Uji nonparametrik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji pangkat tanda Wilcoxon. Penelitian ini ingin mengetahui perbedaan perkembangan usaha sebelum dan sesudah menerima pembiayaan pada BMT ItQan. Uji pangkat tanda Wilcoxon dihitung dengan bantuan SPSS 17.0.

Menurut Wayne W. Daniel (1989 hlm.42) Uji pangkat tanda Wilcoxon juga mengandaikan bahwa sampel diambil dari populasi yang simetrik. Apabila populasi yang diambil sampelnya memenuhi asumsi-asumsi ini, kesimpulan-kesimpulan mengenai median populasi tersebut berlaku pula untuk nilai rata-ratanya (rata-rata populasi). Adapun asumsi-asumsi tersebut adalah:

- a) Sampel yang tersedia untuk analisis adalah sampel acak berukuran n dari suatu populasi dengan median M yang belum diketahui.
- b) Variabel yang kita minati kontinyu.

- c) Populasi yang diambil sampelnya simetrik.
- d) Skala pengukuran yang digunakan sekurang-kurangnya skala interval.
- e) Pengamatan-pengamatan yang dilakukan saling independen.

3.7.2 Ukuran pemusatan data dalam statistik deskriptif

Ukuran pemusatan data adalah suatu nilai data dari serangkaian data yang dapat mewakili data tersebut (Siregar, 2010 hlm.20).

1. Mean

Rata-rata hitung (mean) adalah jumlah nilai dalam kelompok data dibagi dengan banyaknya nilai. Rumus untuk mean sampel adalah:

$$\bar{X} = \sum X / n \text{ (Kazmier, 2004 hlm.19).}$$

2. Median

Median dari sebuah kelompok adalah nilai yang berada di tengah dari kelompok tersebut ketika semua anggota kelompok disusun secara menaik ataupun menurun berdasarkan nilainya. Untuk sebuah kelompok dengan jumlah anggota genap, mediannya adalah nilai tengah antara dua nilai yang berdampingan dengan nilai tengahnya. Jika nilai-nilainya didalam kelompok berjumlah sangat banyak, rumus berikut berguna untuk menghitung median dalam sebuah kelompok yang sudah diurutkan, yaitu:

$$\text{Med} = X_{[(n/2) + (1/2)]} \text{ (Kazmier, 2004, hlm. 19).}$$

3. Modus

Modus (mode) adalah nilai yang paling sering dijumpai dalam sekelompok nilai. Distribusi seperti ini disebut *unimodal*. Pada sekelompok kecil data yang tidak mengandung nilai yang berulang, tidak ada modus. Jika dua nilai yang berdampingan mempunyai frekuensi yang relatif besar, distribusi tersebut disebut sebagai bimodal. Distribusi ukuran dengan beberapa modus disebut sebagai multimodal (Kazmier, 2004, hlm. 19).

4. Minimum

Minimum adalah nilai terendah dari suatu data (Kurniawan, 2010 hlm.15). Dengan melihat nilai minimum maka akan terlihat nilai terkecil dalam suatu data.

5. Maksimum

Maksimum adalah nilai tertinggi dari suatu data (Kurniawan, 2010 hlm.15). Dengan melihat nilai maksimum maka akan terlihat nilai terbesar dalam suatu data.

3.7.3 Uji Beda

Dalam penelitian ini uji beda yang digunakan adalah uji pangkat *Wilcoxon*. Uji statistik pangkat tanda *Wilcoxon* menurut (Supranto, 2001) uji statistik ini termasuk jenis statistik non parametrik dipakai apabila peneliti tidak mengetahui karakteristik kelompok item yang menjadi sampelnya. Pengujian non parametrik bermanfaat untuk digunakan apabila sampelnya kecil dan lebih mudah dihitung daripada metode parametrik. Dalam *statistic non parametric*, kesimpulan dapat ditarik tanpa memperhatikan bentuk distribusi populasi (statistik yang bebas distribusi).

Uji pangkat *Wilcoxon* digunakan sebagai uji beda dengan alasan data yang diteliti berasal dari sejumlah responden yang sama dan berkaitan dengan periode waktu pengamatan yang berbeda (sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan dan BMT ItQan). Dengan uji ini, dijelaskan penelitian ini akan menguji apakah penelitian ini mengalami perubahan saat variabel yang diamati pada awal dan diuji adalah volume penjualan dan laba. Setelah uji tanda *Wilcoxon* dilakukan akan muncul nilai Z dan nilai probabilitas (p). Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

H_0 = Tidak ada beda variabel yang diuji antara sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan dari BMT ItQan.

H_1 = Ada beda variabel yang di uji antara sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan dari BMT ItQan.

Jika probabilitas (p) > 0.05 H_0 diterima, sedangkan apabila probabilitas (p) < 0.05 maka H_1 diterima.

